BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pesantren dari waktu ke waktu memang mempunyai andil yang sangat besar di dalam proses islamisasi di nusantara, semua itu tidak terlepas dari peran kyai sebagai pioner sekaligus dasar adanya pondok pesantren. Pada awal islam datang ke jawa, yang paling berperan dalam penyebaran agama Islam adalah para wali, yang dikenal dengan sebutan Wali Songo. Salah satu cara mereka untuk menyebarkan agama Islam adalah mendirikan pondok pesantren sebagai pusat pendidikan.

Menurut Sudjoko Prasojo, bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran untuk umat islam yang ingin belajar tentang agama Islam. Umumnya metode pengajaran di pondok pesantren dengan cara klasikal, dimana seorang kyai mengajarkan ilmu-ilmu agama kepada santrinya dengan sistem sorogan, yang dimaksud dengan sorogan adalah kyai membaca kitab-kitab dan para santrinya mendengarkan lalu menulis materi yang dibaca oleh kyai tersebut.[1]

Pondok pesantren umumnya dipimpin oleh Kyai yang memiliki jiwa berkharismatik. Kyai berasal dari bahasa jawa kuno kiai-kiai yang artinya

[1] Sudjoko Prasojo, *Profil Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1982), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang dihormati.[2] Kebanyakan sebuatan Kyai biasanya untuk panggilan orang tua pada umumnya, atau orang yang memiliki keahlian di bidang keislaman dan mengajarkan kepada santri-santri di pondok pesantren. Selain itu Kyai juga disebut sebagai seorang alim (orang yang dalam pengetahuan Islamnya).

Kebanyakan seorang kyai di Jawa beranggapan bahwa suatu pesantren dapat diibaratkan sebagai suatu kerajaan kecil dimana seorag Kyai merupakan sumber mutlak dari kekuasaan dan kewenangan dalam kehidupan dan lingkungan pesantren. Tidak ada seorang pun bahkan santri atau orang lain pun yang bisa melawan kekuasaan para Kyai dalam lingkungan pesantrennya. Para santri beranggapan bahwa Kyai yang dianutnya merupakan orang yang percaya penuh kepada dirinya sendiri, baik dalam soal-soal pengetahuan Islam, maupun dalam bidang kekuasaaan di naungan pondok pesantren.[3] Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam dimana didalamnya terdapat para santri yang ingin belajar tentang agama-agama Islam agar lebih mengatehui secara mendalam dan langsung dibawah bimbingan Kyai dan para guru.

Melihat definisi pesantren, maka dapat diketahui bahwa pesantren tidak hanya bertujuan untuk penyebaran Islam saja, tetapi juga berperan penting bagi masyarakat. Dengan adanya fungsi sosial tersebut pondok

[2] M. Dawam Raharja, *Pesantren Dan Pengembangan* (Jakarta: LP3ES, 1988), 32.
[3] Zamachsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren mempunyai kepekaan dalam menyelesaikan permasalahan sosial yang terjadi didalam masyarakat. Bisa dilakukan dengan cara meningkatan mutu pendidikan, baik itu pendidikan agama maupun umum.

Berkaitan dengan pondok pesantren penulis melakukan penelitian pondok pesantren yang berada di wilayah Desa Rejoso Lor Pasuran. Nama pondok tersebut adalah Pondok Pesantren Metal Moeslim Al-Hidayah, didirikan oleh KH. Abu Bakar Kholil, yang didirikan pada tahun 1992. Pondok pesantren ini sangatlah berbeda dengan pondok-pondok pesantren pada umumnya. Pondok pesanren ini mempunyai ciri khusus. Sebab, pondok ini menampung santri-santriwati yang bermasalah mulai dari orang gila, korban narkoba, sampai orang hamil pranikah, dan juga menampung anak-anak yatim piatu.

Di pondok ini juga diajarkan tentang pelajaran agama-agama Islam, bahkan di pondok ini banyak yang sudah mengahafal Al-qur'an. Mengasuh pondok dengan santri-santri istimewa semacam itu ternyata tak dinilai sebagai pekerjaan berat oleh sang Kyai. Karena banyak dorongan dari istri dan keluarganya yang membuat KH. Abu Bakar Khalil mampu menanggung beban ekonomi, mental, dan sosial atas peran mulianya tersebut. [4]

Selama berdirinya pondok metal ini tidak ada campur tangan oleh pemerintah. Semua di tanggung oleh KH. Abu Bakar Khalil. Tetapi semua

[4] Luthfiyah, *Wawancara*, Pasuruan, 4 Oktober 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda ketika sang Kyai meninggal dunia pada bulan Maret 2015. Yang awalnya menerima santri yang bermasalah sekarang tidak mau menerimah lagi santri-santri tersebut. Karena yang bisa menyembuhkan mereka hanya KH. Abu Bakar Khalil. Sehingga para santri lama yang masih bermasalah di alihkan ke Rumah Sakit jiwa yang terdapat di Kabupaten Pasuruan.

Kemudian yang menggantikan posisi beliau sekarang adalah sang istri yaitu Bu Nyai Luthfiyah dan juga dibantu oleh kakaknya. Awalnya tidak ada campur tangan oleh pemerintah, sekarang bu Nyai meminta untuk bantuan dari pemerintah, sehingga nama pondok tersebut ditambahi dengan sebutan Yayasan. Tetapi kata METAL tetap digunakan karena nama tersebut tidak boleh dihilangi oleh KH. Abu Bakar Khalil (pendiri pondok pesantren). Metal bukan berarti diartikan dengan music rock tetapi metal disini artinya yaitu mengahafal al-qur'an. Di pondok ini juga tidak ada penerapan peraturan yang ketat, yang diutamakan dalam pondok ini adalah tidak pernah telat ikut sholat berjamaah 5 waktu dan megikuti rutinitas pengajian yang diadakan dipondok Metal ini. Penghuni pondok pesantren juga kebanyakan dari anak-anak yatim, dan mereka semua dianggap anak kandung sendiri oleh bu nyai, tidak ada perbedaan. Di pondok tersebut yang dahulunya tidak ada sekolah formal sekarang diadakan, semenjak KH. Abu Bakar Khalil wafat. Tetapi ikut dengan sekolah yang berada di Desa Rejoso Lor.[5]

[5] Maryam, *Wawancara*, Pasuruan, 04 Oktober 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini akan membahas tentang sejarah berdirinya pondok pesantren metal moeslim al-hidayah di Desa Rejoso Lor Pasuruan, perkembangan pondok pesantren metal moeslim al-hidayah dari tahun 1992-2016, dan membahas pengaruh pondok pesantren metal al-hidayah terhadap masyarakat sekitar.

Berkaitan dengan latar belakang permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***"Sejarah dan Perkembangan Berdirinya Pondok Pesantren Metal Moeslim Al-hidayah di Desa Rejoso Lor Kabupaten Pasuruan Tahun 1992-2016".***

B. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, agar lebih praktis dan terarah dalam pembahasannya, maka rumusan masalah yang dapat dipaparkan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Metal Moeslim Al-hidayah di Desa Rejoso Lor Kabupaten Pasuruan?
2. Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Metal Moeslim Al-hidayah di Desa Rejoso Lor Kabupaten Pasuruan dari tahun 1992-2016?
3. Bagaimana respon masyarakat dengan adanya Pondok Pesantren Metal Moeslim Al-hidayah di Desa Rejoso Lor Kabupaten Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Pondok Pesantren Metal Moeslim Al-hidayah di Desa Rejoso Lor kabupaten Pasuruan.
2. Untuk mengetahui perkembangan Pondok Pesantren Metal Moeslim Al-hidayah di Desa Rejoso Lor kabupaten Pasuran dari tahun 1992-2016.
3. Untuk mengetahui respon masyarakat dengan adanya Pondok Pesantren Metal Moeslim Al-hidayah di Desa Rejoso Lor kabupaten Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

   Bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu wacana pengetahuan bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

2. Secara praktis

   Bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para santri dan para pengurus di pondok pesantren Al-hidayah Moeslim di Desa Rejoso Lor Pasuruan, agar tetap konsisten dalam mengembangkan pondok pesantren tersebut.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan bahan pustaka yang berkaitan dengan masalah penelitian, berupa sajian hasil atau bahasan ringkasan dari hasil temuan penelitian terdahulu yang relavan dengan masalah penelitian.[6]

[6]Masyhur, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif* (Jakarta : PT. Revika Aditama, 2008), 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Penulisan Skripsi yang berjudul "Dakwah Dalam Memberantas Penyakit Sosial Masyarakat (Kajian Tentang Pendekatan Dakwah KH. Abu Bakar Kholil dalam membina Pengidap Patologi Sosial di Pondok Pesantren Metal Rejoso Pasuruan)" pada tahun 2012 oleh Iftitah Hidayati yang pembahasannya fokus pada bentuk pendekatan dakwah yang dilakukan oleh KH. Abu Bakar Kholil dalam membina pengidap patologi sosial, dan proses pembinaan melalui pendekatan dakwahnya.[7]
2. Penulisan skripsi yang berjudul "Motivasi Masyarakat Dalam Mengikuti Pengajian Di Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Metal Rejoso Pasuruan" pada tahun 2009 oleh Akhmad Indrajed yang pembahasannya fokus pada alasan yang mendorong masyarakat untuk mengikuti pengajian yang dilaksanakan di Pondok Metal Rejoso Pasuruan, serta Kontribusi pengajian di Majelis Pondok Pesantren Metal Rejoso Pasuruan.[8]
3. Penulisan skripsi yang berjudul "Tipologi Pendidikan Spiritual Santri Secara Dhohiriyah Dan Ruhaniyah Di Pondok Pesantren Metal Moeslim Rejoso Pasuruan" pada tahun 2016 oleh Muhammad Lutfianto Alfarisi yang pembahasannya fokus pada mendeskripsikan tipologi pendidikan spiritual santri di Pondok Pesantren Metal Moeslim Al-hidayah, mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan spiritual santri di Pondok

[7]Iftitah Hidayati, "Dakwah Dalam Memberantas Penyakit Sosial Masyarakat (Kajian Tentang Pendekatan Dakwah KH. Abu Bakar Kholil dalam Membina Pengidap Patologi Sosial di Pondok Metal Rejoso Pasuruan" (Skrispi, Institut Keislaman Abdullah Faqih, Fakultas Dakwah, Gresik, 2012).
[8]Akhmad Indrajed, "Motivasi Masyarakat Dalam Mengikuti Pengajian di Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Metal Rejoso Pasuruan" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang, Fakultas Tarbiyah, Malang, 2009).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren Metal Moeslim Rejoso Pasuruan, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan spiritual santri di Pondok Pesantren Metal Moeslim Rejoso Pasuruan.[9]

4. Penulisan artikel yang yang berjudul "Pola Pendidikan Di Pondok Pesantren Metal Moeslim Di Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan" pada tahun 2015 oleh Novi Kusumasari dari fakultas ilmu sosial universitas negeri Surabaya.[10]

Dari penjelasan diatas, maka penulis mengambil judul Sejarah dan Perkembangan Berdirinya Pondok Peantren Metal Moeslim Al-hidayah di Desa Rejoso Lor Pasuruan tahun 1992-2016, Karena belum ada yang membahas tentang tema tersebut.

F. Pendekatan Dan Teori

Skripsi ini menggunakan pendekatan sejarah atau histories yakni proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan pada masa lalu.[11] Dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan mampu mangungkapkan Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Metal Moeslim Al-hidayah di Desa Rejoso Lor Pasuruan tahun 1992-2016. Oleh karena itu, penulis mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Metal Moeslim Al-hidayah.

---

[9] Muhammad Lutfianto Alfarisi, "Tipologi Pendidikan Spiritual Santri Secara Dhohiriyah Dan Ruhaniyah Di Pondok Pesantren Metal Moeslim Rejoso Pasuruan", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Malang, 2016).
[10] Novi Kusumasari, "Pola Pendidikan Di Pondok Pesantren Metal Moeslim Di Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan", (Artikel, Universitas Negeri Surabaya, Fakultas Ilmu Sosial, Surabaya, 2015).
[11] Nugroho Noto Susanto, *Mengerti Sejarah* (Jakarta : UI Press, 1986), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menganalisis fakta-fakta yang berkaitan dengan masalah penelitian, skripsi ini menggunakan teori gerak sejarah menurut Ibnu Khaldun, Ibnu Khaldun berpendapat maju mundurnya suatu masyarakat tidaklah dihasilkan oleh keberhasilan atau kegagalan sang penguasa atau akibat peristiwa kebetulan atau takdir. Bagi Ibnu Khaldun ia lebih mengandalkan masyarakat syar'iah yang akan mengalami perubahan sebaik-baiknya. Perubahan sosial itu sendiri berlangsung secara global, bagi Ibnu Khaldun semua perubahan sosial menyusur rentang waktu sekitar 120 tahun yang dibagi menjadi atas tiga generasi yang masing-masing berusia 40 tahun. Teori ini merupakan aspirasi Ibnu Khaldun dari Al-qur'an.[12]

G. Metode Penelitian

Metode disini diartikan suatu cara atau teknis dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar dan hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.[13] Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian sejarah dari Kuntowijoyo. Penelitian sejarah menurut Kuntowijoyo mempunyai lima tahapan yaitu :

1. Pemilihan Topik

[12] Muflich, Hasbullah, *Filsafat Sejarah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 261.
[13] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT Bumi Aksara,1999), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Kuntowijoyo, topik sebaiknya dipilih berdasarkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual. Dua syarat itu subyektif dan objektif, sangat penting karena orang hanya akan bekerja dengan baik kalau dia senang dan dapat.[14]

Karena penulis sangat tertarik tentang keunikan yang terjadi di Pondok Pesantren Metal Moeslim Al-hidayah di Desa Rejoso Lor Pasuruan, dimana santri yang berada disana tidaklah santri normal yang biasanya mengabdi di pondok-pondok lainnya, maka dengan pendekatan emosional tersebut penulis tertarik untuk meneliti dan menulis sejarah serta perkembangan berdirinya Pondok Pesantren Metal Moeslim Al-hidayah di Desa Rejoso Lor Pasuruan. Sehingga penelitian ini berjudul Sejarah dan Perkembangan Berdirinya Pondok Pesantren Metal Moeslim Al-hidayah di Desa Rejoso Lor Pasuruan Tahun 1992-2016.

2. Heuristik (Mencari dan mengumpulkan sumber)

Kuntowijoyo mengatakan dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Sejarah bahwa sumber sejarah disebut juga data sejarah yang dikumpulkan harus sesuai dengan jenis sejarah yang akan ditulis. Dalam penelitian ini, penulis menulis tentang sejarah kontemporer yang tentunya harus menggunakan sumber lisan serta menggunakan sumber tertulis yang berupa dokumen, dan artefak.[15] Sumber-sumber yang digunakan dalam

[14] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya,2001), 90.
[15] Ibid., 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini yaitu berupa sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yang diperoleh oleh penulis yaitu survey ke lokasi Pondok Pesantren Metal Moeslim Al-hidayah di Desa Rejoso Lor Pasuruan dengan mewancarai langsung Bu nyai Luthfiyah (istri dari alm. KH. Abu Bakar Khalil) dan meneliti dokumen-dokumen yang terdapat di Kantor Pondok tersebut, sedangkan sumber sekunder diperoleh dari artikel-artikel, maupun dari internet.

a. Sumber primer antara lain : Dokumen tertulis yang berhasil penulis kumpulkan yakni berupa surat ketetapan pendirian Pondok Pesantren Metal Moeslim Al-hidayah, data organisasi serta pengurus Pondok Pesantren tersebut, serta melakukan wawancara langsung kepada Pengasuh sekarang yakni Bu Nyai Luthfiyah istri dari alm. KH. Abu Bakar Khalil. Wawancara kepada pengurus Pondok Pesantren Metal Moeslim Al-hidayah, dan wawancara kepada pengajar atau guru yang ikut serta mengajar di Pondok pesantren tersebut. Dokumen lain berupa foto bangunan pondok, kegiatan yang dilakukan oleh para santri.
b. Sumber sekunder meliputi yaitu : literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini seperti metodologi penelitian sejarah, skripsi-skripsi terdahulu yang berhubungan dengan sejarah dan perkembangan pondok pesantren, serta skripsi yang bersangkutan dengan Pondok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren Metal Moeslim Al-hidyah di Desa Rejoso Lor Pasuruan, Dan sebagainya.

3. Verifikasi Sumber

Setelah mengetahui secara persis topik dan sumber sudah dikumpulkan, tahap berikutnya adalah verifikasi atau kritik sejarah atau keabsahan sumber. Verifikasi itu ada dua macam, otentisitas atau keaslian sumber atau kritik ekstern dan kredibilitas atau kebiasaan dipercayai atau kritik intern.[16]

a. Kritik ekstern

Penulis menemukan sebuah surat ketetapan berdirinya Pondok Pesantren Metal Moeslim Al-hidayah di Desa Rejoso Lor Pasuruan. Jika dilihat dari kertasnya, masih tergolong kertas putih atau baru. Sumber lisan yang penulis peroleh merupakan hasil wawancara langsung dengan Bu nyai Luthfiyah selaku pengasuh Pondok Pesantren Metal Al-hidayah Pasuruan dan membicarakan tentang topic yang akan diteliti oleh penulis.

b. Kritik Intern

Berdasarkan sumber-sumber yang diperoleh oleh penulis, isi dari sumber-sumber tersebut dapat dipercaya, karena isi dengan fakta yang ada di masyarakat itu sama. Tidak ada unsur kebohongan, serta

[16] Ibid., 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

surat ketetapan yang berada di Kantor Pondok pesantren tersebut juga asli, karena terdapat persetujuan dari pihak pemerintah dari kabupaten Pasuruan.

c. Interpretasi (penasiran sumber)

Interpretasi atau penafsiran sering disebut biang subjektivitas. Tanpa penafsiran sejarah data tidak bisa berbicara.[17] Interpretasi adalah suatu kegiatan untuk menguraikan suatu bahan sumber yang diperoleh dan berhubungan dengan fakta-fakta yang ada yakni berasal dari dokumen atau arsip terutama dari hasil wawancara dengan Bu Nyai Luthfiyah dan Ibu Maryam (Pengurus Pondok Pesantren Metal Moeslim Al-hidayah di Desa Rejoso Lor Pasuruan).

Pada penelitian ini penulis akan membahas asal-usul berdirinya Pondok Pesantren Metal Moeslim Al-hidayah d Desa Rejoso Pasuruan, yang dapat diketahui dari hasil pencarian akta melalui hasil sumber-sumber tertulis dan wawancara kepada Bu Nyai Luthfiyah selaku pengasuh Pondok Pesantren Metal Moeslim Al-hidayah Pasuruan. Kemudian penulis akan menguraikan secara mendetail tentang perkembangan Pondok Pesantren Metal Moeslim Al-hidayah di Desa Rejoso Lor Pasuruan dengan wawancara dan sumber-ssumber buku beserta artikel-artikel yang ada.

[17] Ibid., 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Historiografi (penulisan sejarah)

Penulisan hasil penelitian skripsi ini menggunakan metode penulisan sinkronis, selain memanjang dalam waktu juga melebar dalam ruang. Dengan menguraikan peristiwa-peristiwa :

1). Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Metal Moeslim Al hidayah di Desa Rejoso Lor Pasuruan, tokoh-tokoh yang terlibat dalam berdirinya pondok tersebut.

2). Perkembangan Pondok Pesantren Metal Moeslim Al-hidayah di Desa Rejoso Lor Pasuruan tahun 1992-2016 dari berbagai aspek yakni aspek pendidikan, bangunan, santri, dan lain sebagainya.

3). Respon masyarakat tentang keberadaan Pondok Pesantren Metal Moeslim Al-hidayah di Desa Rejsoo Lor Pasuruan.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini, penulis akan memberikan suatu sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab. Yang mana sistematika penulisan ini merupakan suatu kesatuan yang utuh, sehingga dapat memudahkan bagi penulis sendiri dalam melakukan penulisan ini dan memberikan kemudahan bagi pembaca untuk lebih paham tulisan ini. Dibawah ini diuraikan tentang sistematika pembahasan dalam skripsi ini.

Bab pertama memuat tentang pendahuluan yang menguraikan tentang, Latar belakang masalah, yaitu rangkaian pemabahsan tentang pokok permasalahan mengenai sejarah berdirinya Pondok Pesantren Metal Moeslim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-hidayah di Desa Rejoso Lor Pasuruan, serta perkembangan Pondok Pesantren Metal Moeslim Al-hidayah di Desa Rejoso Lor Pasuruan, Rumusan masalah, Tujuan peneltian, Manfaat penelitian, Penelitian terdahulu dan Metode penelitian, metode-metode yang digunakan untuk penelitian ini, yakni dengan menggunakan metode penelitian sejarah diantaranya, Pemilihan topik, Heuristik, kritik sumber, interpretasi, historiografi dan yang terakhir Sistematika pembahasan yaitu uraian yang menggambarkan tentang alur, logis yang digunakan dalam bahasan skripsi ini.

Bab kedua penulis membahas tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Metal Moeslim Al-hidayah di Desa Rejoso Lor Pasuruan. Penulis akan memaparkan tiga pokok pembahasan yaitu asal-usul nama dari pondok pesantren tersebut, membahas tentang proses berdirinya pondok pesantren Metal Moeslim Al-hidayah, serta Tokoh-tokoh yang ikut serta membangun Pondok Pesantren Metal Moeslim Al-hidayah beserta biografinya.

Bab ketiga membahas tentang Perkembangan Pondok Pesantren Metal Moeslim Al-hidayah di Desa Rejoso Lor Pasuruan dari tahun 1992-2016. Pada bab ini penulis akan membagi perkembangan pondok tersebut menjadi tiga periode, yang pembahasannya fokus pada perkembangan dalam aspek pendidikan, aspek pembangunan pondok pesantren, jumlah santri serta usaha pembinaan.

Bab keempat ini penulis akan membahas tentang respon masyarakat dengan adanya Pondok Pesantren Metal Moeslim Al-hidayah di Desa Rejoso

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lor Pasuruan. Mulai dari respon positif hingga yang negatif sekalipun. Dari kalangan dalam Pondok Pesantren juga luar pondok pesantren Metal Moeslim Al-hidayah secara mendetail.

Pada bab kelima atau terakhir ini, menguraikan semua kesimpulan dari semua pembahasan yang akan menjawab semua permasalahan yang dijadikan sebagai fokus utama penulisan ini dan disesuaikan dengan rumusan masalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id